

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka dan diolah menggunakan statistik serta telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu metode yang menjelaskan hubungan antar variabel dan mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel berhubungan (Creswell, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel kesepian (X) terhadap kepuasan pernikahan (Y) yang dimoderasi dukungan pasangan (Z).

3.2 Populasi, Sampel, dan Partisipan

3.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah pasangan yang sudah menikah dan sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Jumlah populasi ini belum diketahui secara pasti karena tidak ada data resmi atau survei yang mempublikasikan jumlah pasangan yang sedang menikah jarak jauh tersebut.

3.2.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang diambil dari populasi namun tidak memiliki peluang yang sama untuk terlibat dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik sampling yang dilakukan ketika peneliti secara kebetulan bertemu dengan seseorang yang sesuai dengan kriteria penelitian dan orang tersebut sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel yang digunakan mengacu pada rumus Isaac dan Michael dengan tingkat signifikansi 0.05, sehingga jumlah minimal sampel yang harus diperoleh adalah sebesar 349 sampel.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kesepian sebagai variabel bebas (X), kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat (Y), dan dukungan pasangan sebagai variabel moderasi (Z).

3.3.2 Definisi Operasional

1. Kesepian

Kesepian adalah perasaan individu terhadap kurangnya kualitas dan kuantitas dalam berhubungan dengan pasangan dan orang lain sehingga mempengaruhi kondisi individu, baik secara mental maupun fisik. Kesepian dapat diukur melalui tiga aspek, yaitu *personality*, *social desirability*, dan *depression*.

2. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah evaluasi individu terhadap kualitas hubungannya dengan pasangan dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Aspek yang ada pada kepuasan pernikahan adalah *personality issues*, *equalitarian roles*, *communication*, *conflict resolution*, *financial management*, *leisure activities*, *sexual relationship*, *children and marriage*, *family and friends*, dan *religion orientation*.

3. Dukungan Pasangan

Dukungan pasangan adalah sejauh mana individu merasa cukup didukung oleh pasangannya selama menjalani pernikahan jarak jauh. Terdapat enam aspek dalam dukungan pasangan, yaitu *attachment*, *social integration*, *nurturance*, *reassurance of worth*, *reliable to alliance*, dan *guidance*.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Kesepian

a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang digunakan adalah skala yang dikembangkan oleh Russell (1996) dan diadaptasi oleh Mujahidah (2022). Jumlah item pada instrument ini adalah sebanyak 18 item yang disusun berdasarkan 3

dimensi, yaitu *personality*, *social desirability loneliness*, dan *depression loneliness*. Reliabilitas dari alat ukur ini adalah sebesar 0.906.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen kesepian pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Kesepian

Aspek	Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
<i>Personality</i>	4, 12, 16	8	4
<i>Social Desirability</i>	6, 7, 17	1, 5, 9, 14, 18	8
<i>Depression</i>	2, 3, 10, 11, 13	15	6
Jumlah	11	7	18

c. Penyekoran Instrumen

Instrumen ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, dan Sering.

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen Kesepian

Jenis Item	Skor			
	TP	J	K	S
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor terbagi menjadi dua, yaitu rendah dan tinggi. Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor.

Tabel 3. 3 Kategori Skor Kesepian

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X \geq \mu$

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Makna dari tiga kategorisasi skor adalah sebagai berikut:

- Kategorisasi rendah

Kategorisasi rendah menunjukkan bahwa individu tidak merasa kesepian ketika menjalani pernikahan jarak jauh. Individu memiliki

kepribadian berupa kepercayaan diri yang baik; memiliki hubungan sosial yang baik; dan merasakan hal positif dalam hidup.

- Kategorisasi tinggi

Kategorisasi tinggi menunjukkan bahwa individu merasa kesepian ketika menjalani pernikahan jarak jauh. Individu memiliki kepribadian berupa kepercayaan diri yang rendah, pemalu, merasa ditinggalkan; memiliki hubungan sosial yang buruk; dan cenderung merasakan hal negatif hidup.

3.4.2 Instrumen Kepuasan Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen untuk mengukur variabel kepuasan pernikahan menggunakan ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS) yang disusun oleh Fowers & Olson (1993) dan telah diadaptasi oleh 'Izzah (2022). Skala ini terdiri dari 15 item berdasarkan dua skala, yaitu skala Kepuasan Pernikahan dan Distorsi Idealis. Skala Kepuasan Pernikahan terdiri dari aspek *personality*, *egalitarian roles*, *communication*, *conflict resolution*, *financial management*, *leisure activities*, *sexual relationship*, *children and marriage*, *family and friends*, dan *religious*. Sedangkan Distorsi Idealis digunakan untuk mengoreksi bias yang terjadi. Skala ini memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu (R), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Reliabilitas dari skala ini adalah sebesar 0.87.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi dari instrumen kepuasan pernikahan pada penelitian ini:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Pernikahan

Aspek	Item	
	Favorable	Unfavorable
<i>Personality Issues</i>	-	2
<i>Egalitarian Roles</i>	3	-
<i>Communication</i>	-	5
<i>Conflict Resolution</i>	7	-

<i>Financial Management</i>	-	8
<i>Leisure Activities</i>	10	-
<i>Sexual Relationship</i>	11	-
<i>Children and Marriage</i>	-	12
<i>Family and Friends</i>	-	14
<i>Religious</i>	15	-
<i>Idealistic Distortion</i>	1, 4, 6, 13	9
Jumlah	9	6

c. Penyebaran Instrumen

Instrumen ini memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu (R), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3. 5 Penyebaran Instrumen Kepuasan Pernikahan

Jenis Item	Skor				
	STS	TS	R	S	SS
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

Skor dari skala Kepuasan Pernikahan dan Distorsi Idealis dihitung secara terpisah melalui rumus berikut:

$$EMS = PCT - [(0.40 \times PCT)(0.01 \times ID)]$$

PCT = skor persentil Skala Kepuasan Pernikahan

ID = skor persentil Skala Distorsi Idealis

Skor persentil di atas diperoleh dengan mengkonversi total skor asli dari masing-masing skala melalui norma berikut ini:

Tabel 3. 6 Norma Konversi Skor Skala Kepuasan Pernikahan

Kepuasan Pernikahan			
Skor Mentah	Skor Persentil	Skor Mentah	Skor Persentil
50	99	32	58
49	99	31	53
48	99	30	50
47	99	29	46

46	98	28	41
45	98	27	39
44	96	26	36
43	95	25	28
42	93	24	26
41	90	23	24
40	88	22	18
39	84	21	15
38	80	20	14
37	75	19	11
36	71	18	10
35	68	17	10
34	64	16	10
33	60		

Tabel 3. 7 Norma Konversi Skor Skala Distorsi Idealis

Distorsi Idealis			
Skor Mentah	Skor Persentil	Skor Mentah	Skor Persentil
25	100	16	67
24	99	15	56
23	99	14	45
22	99	13	37
21	96	12	4128
20	93	11	19
19	87	10	10
18	79	9	00
17	74		

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor terbagi menjadi dua, yaitu rendah dan tinggi.

Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor.

Tabel 3. 8 Kategori Skor Kepuasan Pernikahan

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X \geq \mu$

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Makna dari tiga kategorisasi skor adalah sebagai berikut:

- Kategorisasi rendah

Kategorisasi rendah menunjukkan bahwa individu cenderung merasa tidak puas dengan pernikahan yang dijalani. Individu cenderung tidak puas terhadap kepribadian pasangan, pembagian peran yang buruk, komunikasi yang kurang baik, resolusi konflik yang kurang baik, pengaturan keuangan yang kurang baik, kurangnya aktivitas bersama, hubungan seksual yang tidak memuaskan, kurang puas dalam mengasuh anak bersama, tidak nyaman dalam hubungannya dengan keluarga dan teman, dan kurang puas dalam menjalankan kepercayaan/agamanya.

- Kategorisasi tinggi

Kategorisasi tinggi menunjukkan bahwa individu merasa puas dengan pernikahan yang dijalani. Individu merasa senang terhadap kepribadian pasangan, pembagian peran yang memuaskan, komunikasi sangat baik, resolusi konflik yang sangat baik, pengaturan keuangan yang sangat baik, kegiatan aktivitas bersama yang memuaskan, hubungan seksual yang sangat memuaskan, sangat puas dalam mengasuh anak bersama, sangat nyaman dalam hubungannya dengan keluarga dan teman, dan sangat puas dalam menjalankan kepercayaan/agamanya.

3.4.3 Instrumen Dukungan Pasangan

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen untuk mengukur dukungan sosial pasangan menggunakan Social Provisions Scale dari Cutrona & Russell (1987) dan telah diadaptasi oleh Kahani (2021). Skala ini terdiri dari 24 item dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Reliabilitas dari alat ukur ini adalah sebesar 0.864.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi dari instrumen dukungan pasangan pada penelitian ini:

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Pasangan

No.	Aspek	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Attachment</i>	11, 17	2, 21	4
2.	<i>Social integration</i>	5, 8	14, 22	4
3.	<i>Reassurance of worth</i>	13, 20	6, 9	4
4.	<i>Reliable alliance</i>	1, 23	10, 18	4
5.	<i>Opportunity of nurturance</i>	4, 7	15, 24	4
6.	<i>Guidance</i>	12, 16	3, 19	4
Total		12	12	24

c. Penyekoran Instrumen

Instrumen ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 10 Penyekoran Instrumen Dukungan Pasangan

Jenis Item	Skor			
	STS	TS	S	SS
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor terbagi menjadi dua, yaitu rendah dan tinggi. Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor.

Tabel 3. 11 Kategori Skor Dukungan Pasangan

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X \geq \mu$

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Makna dari tiga kategorisasi skor adalah sebagai berikut:

- Kategorisasi rendah

Kategorisasi rendah menunjukkan bahwa individu merasa kurang mendapatkan dukungan dari pasangannya. Individu cenderung merasa kurang nyaman dan kurang diperhatikan oleh pasangannya, kurang memiliki minat yang sama, kurang merasa dibutuhkan, merasa kurang diapresiasi, kurang merasakan peran pasangan saat dibutuhkan, dan kurang mendapatkan bimbingan ketika menghadapi suatu masalah.

- Kategorisasi tinggi

Kategorisasi tinggi menunjukkan bahwa individu merasa bahwa pasangan sangat mendukungnya. Individu merasa sangat nyaman dan sangat diperhatikan oleh pasangannya, memiliki banyak minat yang sama, merasa pasangannya selalu datang kepadanya ketika butuh, selalu mendapatkan apresiasi, dapat selalu mengandalkan pasangan saat dibutuhkan, dan selalu mendapatkan bimbingan ketika menghadapi suatu masalah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring berupa *google form*. Kuesioner disebarakan melalui media sosial Instagram, X, Whatsapp, dan Tiktok. Peneliti juga menghubungi responden melalui pesan di Instagram, X, dan Tiktok berdasarkan komentar yang mereka berikan pada konten mengenai pernikahan jarak jauh untuk mengumpulkan data lebih efisien.

Kuesioner terbagi ke dalam lima bagian. Bagian pertama berisi identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, kerahasiaan data dan *informed consent*. Bagian kedua berisi identitas responden. Bagian ketiga berisi skala kesepian, bagian keempat berisi skala kepuasan pernikahan, dan bagian kelima berisi skala dukungan pasangan.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel kesepian (X) terhadap variabel

kepuasan pernikahan (Y), dan untuk menguji pengaruh variabel dukungan pasangan (Z) terhadap variabel kepuasan pernikahan (Y). Sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh variabel kesepian (X) terhadap variabel kepuasan pernikahan (Y) dan diperkuat atau diperlemah dengan variabel dukungan pasangan (Z). Data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melakukan analisis regresi. Pada penelitian ini, terdapat uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika nilai hasil uji signifikan >0.05 . Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		354
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35432991
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.045
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.251^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound

Upper Bound	.263
-------------	------

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Asymptotic Significance* adalah sebesar 0.016 dan pendekatan Monte Carlo sebesar 0.251. Berdasarkan pendekatan Monte Carlo, penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai >0.05 .

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen linear atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas untuk variabel kesepian:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Linearitas Variabel Kesepian (X) dan Variabel Kepuasan Pernikahan (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Pernikahan *Kesepian	Between	(Combined)	166341.560	41	4057.111	237.651	.000
	Groups	Linearity	159101.264	1	159101.264	9319.563	.000
		Deviation from linearity	7240.296	40	181.007	10.603	.000
		Within Groups	5326.387	312	17.072		
		Total	171667.946	353			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel Kesepian (X) dan Kepuasan Pernikahan (Y), didapatkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.000 (Sig. <0.05), sehingga dapat disimpulkan hubungan antara variabel Kesepian (X) dan Kepuasan Pernikahan (Y) linear.

Selanjutnya, berikut ini merupakan hasil uji linearitas pada variabel Dukungan Pasangan (Z) dengan Kepuasan Pernikahan (Y):

Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas Variabel Dukungan Pasangan (Z) dan Variabel Kepuasan Pernikahan (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		159767.145	48	3328.482	85.304	.000

Kepuasan Pernikahan *Dukungan Pasangan	Between	Linearity	152885.554	1	152885.554	3918.231	.000
	Groups	Deviation from linearity	6881.591	47	146.417	3.752	.000
	Within Groups		11900.801	305	39.019		
	Total		171667.946	353			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel Dukungan Pasangan (Z) dan Kepuasan Pernikahan (Y), didapatkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.000 (Sig. <0.05), sehingga dapat disimpulkan hubungan antara variabel Dukungan Pasangan (Z) dan Kepuasan Pernikahan (Y) linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen pada penelitian regresi berganda. Variabel independen harus bersifat bebas atau tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen. Tanda tidak terjadinya multikolinearitas dilihat pada nilai signifikansi tolerance >0.100 dan nilai VIF <10.00. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesepian	.200	4.995
	Dukungan Pasangan	.200	4.995

Berdasarkan tabel tersebut, hasil yang diperoleh pada variabel X (Kesepian) untuk nilai *tolerance* adalah sebesar 0.200 dengan nilai VIF sebesar 4.995, dan variabel Z (Dukungan Pasangan) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.200 dan nilai VIF sebesar 4.995. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- Menentukan masalah berdasarkan fenomena yang ditemukan dan melakukan wawancara untuk mendukung fenomena
 - Mengkaji literatur berdasarkan variabel yang ditentukan
 - Merumuskan masalah, hipotesis, dan kerangka pemikiran
 - Menentukan populasi dan sampel yang sesuai dengan penelitian
 - Merumuskan desain dan prosedur penelitian
 - Menentukan dan menyiapkan instrumen penelitian
 - Membuat form untuk mencari responden penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- Melakukan pengumpulan data
 - Mengolah dan melakukan analisis data
3. Tahap Akhir
- Menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh
 - Membuat kesimpulan dan saran/rekomendasi